

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jumaili dalam Hendri (2010) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh pengguna untuk membantu menyelesaikan semua tugas dengan cepat. Teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pengguna dalam menyelesaikan tugasnya. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimaannya yang menggambarkan suatu kejadian nyata dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan yang digunakan manajer untuk melakukan perubahan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengambil keuntungan dan kesempatan yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan teknologi informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengeluarkan dana yang besar untuk membuat teknologi informasi yang lebih memadai. Sistem informasi adalah kumpulan antara sub-sub sistem yang saling berhubungan yang membentuk komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang didalamnya mencakup input-proses-output yang berhubungan dengan pengolahan informasi.

Sistem informasi yang ada didalam suatu perusahaan yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengidentifikasi, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga dengan adanya teknologi sistem informasi lebih mudah diterapkan di perusahaan (Maulidah, 2008). Sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama dalam mendukung operasi-operasi dalam kegiatan sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban. Sistem informasi akuntansi dikatakan sukses jika telah meraih empat tujuan mengenai sistem informasi akuntansi harus memenuhi kebutuhan perusahaan akan informasi yang dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang rasional dan pengguna harus puas akan sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang benar dan tepat waktu.

Hal yang perlu dilakukan oleh akuntan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi membantu akuntan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan lebih cepat, akurat, dan konsisten. Teknologi informasi terbaru dapat membantu dalam mengembangkan file akuntansi, mengevaluasi pengawasan intern dalam sistem informasi akuntansi dan variasi aplikasi paket *software*. Tujuan dari

teknologi sistem informasi akuntansi merupakan salah satu teknologi sistem informasi yang banyak berpengaruh terhadap sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dalam mengambil keputusan secara lebih cepat.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak memiliki kekuasaan untuk dapat menerima dan menolak setiap gagasan dan akhirnya dialah yang memutuskannya, dengan demikian pengguna hanya melaksanakan saja. Manajemen puncak memegang peranan yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan karena manajemen puncaklah yang mengeluarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan terakhir dalam suatu perusahaan (Hendri, 2010). Menurut Setianingsih dan Indriantoro dalam Hendri (2010) menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran, penilaian tujuan mengenai informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi. Salah satu faktor yang penting adalah kemauan dari pribadi manajemen tingkat atas untuk melibatkan dirinya dalam meninjau dan memberi pengarahannya untuk usaha perbaikan sistem informasi. Setiap faktor yang penting terdapat dalam manajemen tingkat atas, maka proses perubahan sistem akan jauh lebih mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pengguna teknologi sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan tugas di perusahaan (Apriyanto dalam Hendri, 2010). Kepercayaan mengenai sistem informasi sangat penting karena dengan adanya kepercayaan dari pengguna akan merasa yakin dalam melakukan pekerjaannya dan mendapat hasil yang maksimal serta menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat waktu. Terdapat dua konsep mengenai rasa percaya sebagai aspek afeksi dan kognisi. Konsep afeksi berkaitan dengan perasaan dan emosi sedangkan aspek kognisi berkaitan dengan ekspresi non verbal yang berupa keyakinan. Keyakinan ini pada dasarnya ada dua yaitu keyakinan yang berhubungan dengan atribut yang dimiliki oleh suatu objek, keyakinan yang berhubungan dengan manfaat suatu objek (Dinar dalam Fitriasih, 2006).

Jumaili dalam Hendri (2010) mengemukakan bahwa kepercayaan mengenai teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahannya. Keberhasilan dari suatu perusahaan tergantung bagaimana teknologi sistem informasi itu dijalankan oleh pengguna.

4. Kinerja Individual

Istilah Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja individu dari segi kualitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai kualitas laporan dalam hal kesesuaian penyajian dan penyelesaiannya terhadap standar kerja yang berlaku, sedangkan dari segi kuantitas kerja mengukur kinerja dengan cara menilai tingkat penyelesaian laporan dan jumlah hasil kerja individu. Kinerja diukur dari ketepatan waktu dengan cara menilai ketepatan waktu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Efektifitas biaya dengan cara menilai seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas. Pengawasan supervisor dengan cara menilai apakah individu dapat bekerja dengan baik tanpa diawasi. Pengaruh rekan kerja dengan cara menilai hasil pekerjaan yang dilakukan dalam tim dengan bekerja sama dengan karyawan lainnya.

Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi pengguna sehingga pengguna dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja individual dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengukuran kinerja individual dengan melihat dampak sistem terhadap efektifitas penyelesaian tugas membantu dalam meningkatkan kinerja dan menjadikan pengguna lebih produktif dan kreatif (Hendri, 2010). Pengguna akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan mengenai teknologi sistem informasi yang diterapkan dalam

perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna. Penilaian kinerja merupakan faktor utama dalam mengembangkan suatu perusahaan secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Hendri, 2010).

5. Kemudahan Penggunaan dalam teori penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis dalam Mubarak (2013) adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi untuk kepentingan di perusahaan. *Technology Acceptance Model (TAM)* terdiri dari dua yaitu kemanfaatan penggunaan dan kemudahan penggunaan. Davis (1989) mendefinisikan kemudahan Penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya dan menyakini bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk bisa menggunakannya.

Menurut Goodwin dan Silver dalam Adam (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal dan lebih mudah dioperasikan atau digunakan oleh

penggunanya. Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang untuk mempelajari komputer. Orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi. Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi lebih fleksibel mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Compeau dan Higgins (1995) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada manusia bukan pada teknologi informasi. Kondisi teknologi informasi dapat atau tidak dapat diterima oleh seorang individu merupakan tahap yang kritis bagi implementasi teknologi informasi tersebut. Menurut Ibaria dalam Lau (2003) menyatakan bahwa variabel kemudahan pemakaian apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh sistem informasi pengguna atau karena tekanan sosial. Teknologi informasi digunakan bukan adanya unsur tekanan sosial tetapi karena memang mudah digunakan.

6. *Software* Akuntansi

Perangkat lunak akuntansi atau disebut *Software* Akuntansi. *Software* akuntansi merupakan perangkat lunak akuntansi yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan serangkaian aktivitas yang serupa ke dalam modul-modul spesifik seperti pembelian, penjualan, penggajian, buku besar dan lain-lain. Menurut Jogianto dalam Mubarrok (2013) mengatakan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah “teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi apabila dengan perangkat lunak (*software*)

telah diberikan kepada perangkat keras. Berbeda dengan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dibuat dengan suatu perancangan yang kemudian setelah jadi dapat dikembangkan lebih lanjut. Perangkat lunak (*software*) dikatakan baik apabila dapat secara utuh dan sempurna memenuhi kriteria spesifik dari perusahaan sesuai kebutuhan *software* yang membutuhkan.

Software akuntansi yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan atau dibeli dari pihak ketiga yang menyediakannya dengan kombinasi dari keduanya mengenai kompleksitas dan kapabilitas *software* akuntansi menjadi sangat beragam bergantung pada kondisi lingkungan perusahaan yang akan menggunakannya (Mubarrok, 2013). *Software* akuntansi diharapkan pemilik perusahaan ataupun seorang akuntan dapat menerbitkan laporan-laporan yang dibutuhkan dengan waktu yang sangat cepat. Bila dibandingkan dengan cara kerja manual akuntansi, *software* akuntansi bisa menghemat waktu. Keberadaan *software* akuntansi di dalam suatu perusahaan telah mengubah pola pemrosesan data dari manual menjadi komputerisasi dengan menggunakan sistem yang didalamnya terdapat aplikasi *software* akuntansi.

B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. Dukungan Manajemen Puncak atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual

Manajemen puncak mempunyai kekuasaan penuh terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan teknologi sistem informasi akuntansi. Keberhasilan manajemen puncak dalam meningkatkan kinerja individual sangat diperlukan untuk membangun terciptanya suatu kinerja individual yang baik sesuai dengan kegiatan yang mendukung perusahaan. Menurut Hendri (2010) manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh yang memungkinkan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pengguna diharapkan pengguna berpartisipasi dalam seluruh kegiatan di perusahaan. Kegiatan di perusahaan akan meningkat dengan adanya partisipasi dari manajemen puncak diharapkan pengguna semakin memberikan kontribusi yang baik dalam proses pengoperasian sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak tinggi dengan semakin besar tanggung jawab pengguna yang berkaitan pada kegiatan di perusahaan dalam menggunakan teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja individual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriantoro (1998) menemukan bukti bahwa dukungan manajemen puncak dalam melakukan investasi teknologi informasi akan berpengaruh pada kesuksesan dalam teknologi sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan yang akan digunakan oleh perusahaan. Hendri (2010) menemukan bukti bahwa dukungan manajemen puncak pada teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja

individu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah karyawan di bagian akuntansi atau keuangan yang menggunakan teknologi sistem informasi di organisasi pendidikan sebanyak 57 orang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H₁ : Dukungan manajemen puncak atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

2. Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual

Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi mencerminkan sikap pribadi pengguna tentang keyakinan bahwa menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi memang lebih baik dari sistem yang telah digunakan sebelumnya. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pengguna mengenai tugas yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cepat karena tugas relatif lebih mudah dan cepat dikerjakan dengan harapan kinerja individual akan meningkat. Kepercayaan atas teknologi sistem informasi suatu hal yang sangat diperlukan bagi pengguna dalam sebuah perusahaan. Pengguna merasa percaya bahwa teknologi sistem informasi akuntansi yang dijalankan dapat membantu dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang dilakukan berhubungan dengan tugas dalam membantu keberhasilan dari teknologi sistem informasi. Kepercayaan tinggi dengan semakin besar kepercayaan dari pengguna mengenai teknologi sistem informasi yang dijalankan perusahaan, pengguna merasa bahwa dalam melakukan pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat akan meningkatkan kinerja individual.

Hendri (2010) menemukan bukti bahwa kepercayaan teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah karyawan di bagian akuntansi atau keuangan yang menggunakan teknologi sistem informasi di organisasi pendidikan sebanyak 57 orang. Maria (2011) melakukan penelitian tentang kepercayaan pada teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah supervisor dalam pasar swalayan pada kota Denpasar yang memakai teknologi sistem informasi dengan 78 buah kuesioner.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H₂ : Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

3. Kemudahan Penggunaan, Dukungan Manajemen Puncak atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual.

Keterlibatan dukungan manajemen puncak atas teknologi sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan harus responsif yang akan digunakan untuk membangun keberhasilan sistem informasi dengan memberikan kemudahan dalam mendukung kinerja individual mengingat hampir semua pekerjaan dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan teknologi sistem informasi (Hendri, 2010). Kinerja individual memiliki peranan penting Sistem informasi yang diterapkan perusahaan memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individual. Jika sistem informasi yang diterapkan perusahaan tidak dapat memberikan kemudahan

dalam menggunakan sistem informasi akuntansi diharapkan pengguna meyakini bahwa sistem informasi dapat menurunkan kinerja individual (Agustiani, 2010). Menurut Leonard-Barton (1987) menyatakan bahwa manajemen puncak pada tingkat perusahaan melalui sumber daya untuk melakukan kegiatan teknologi dalam mempengaruhi perilaku individual dengan memperkuat sinyal yang diberikan oleh manajemen puncak. Teknologi sistem informasi harus memberikan kemudahan di dalam perusahaan dengan adanya dukungan manajemen puncak yang dilakukan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan teknologi sistem informasi yang lebih mudah untuk digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lewis dalam Jogianto (2007) bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh kemudahan penggunaan. Dukungan yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi dapat membantu pengguna dalam meningkatkan kinerja individual bahwa menggunakan dan mempelajari sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H₃ : Kemudahan penggunaan memoderasi hubungan dukungan manajemen puncak atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

4. Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual.

Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja individual yang diperlukan untuk memastikan bahwa menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan

kemudahan penggunaan di perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa yang mempengaruhi kepercayaan individual adalah keyakinan sendiri-komputer yang dimaksud keyakinan sendiri-komputer yaitu persepsi individual mengenai kemampuannya sendiri untuk suatu perilaku dalam menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi (Bandura, 1977). Teknologi sistem informasi akuntansi harus memberikan kemudahan kepada pengguna. Kepercayaan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengguna merasa yakin dalam melakukan kegiatan mengenai teknologi sistem informasi akuntansi yang dilakukan dalam perusahaan akan mendapat hasil yang maksimal pekerjaan lebih cepat terselesaikan. Keyakinan dalam pribadi pengguna dalam menggunakan teknologi sistem informasi di perusahaan akan memberikan kemudahan penggunaan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan teknologi sistem informasi.

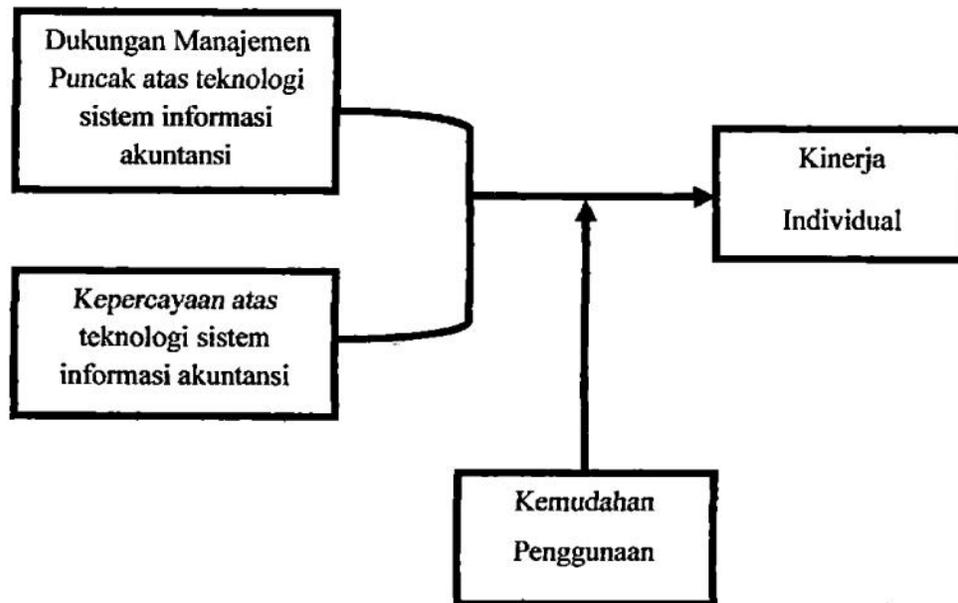
Vankatesh dan Davis dalam Jogianto (2007) menemukan bahwa hubungan signifikan antara keyakinan-sendiri komputer dengan kemudahan penggunaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lewis dalam Jogianto (2007) menemukan bahwa keyakinan sendiri dari faktor individual berpengaruh kemudahan penggunaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis yaitu :

H_4 : Kemudahan penggunaan memoderasi hubungan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

C. Model Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderasi, maka diajukan model penelitian seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1

Keterangan :

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan manajemen puncak dan kepercayaan sebagai variabel independen berpengaruh langsung terhadap kinerja individual sebagai variabel dependen. Kemudahan penggunaan sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara dukungan manajemen puncak dan kepercayaan sebagai variabel independen dengan kinerja individual sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.